

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN LANSIA MENGENAI
KEBUTUHAN PEMAKAIAN GIGI TIRUAN DI DESA
SAMANGKI KECAMATAN SIMBANG
KABUPATEN MAROS**

Dian Handayani

Prodi D3 Teknik Gigi Universitas Megarezky Makassar

dianhandayanidrg@gmail.com

Received 10 April 2023; Accepted 20 April 2023

Abstrak

Kesehatan gigi dan mulut adalah satu bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. Kesehatan gigi dan mulut dapat berpengaruh pada kesehatan tubuh dimana semakin bertambah usia semakin besar juga resiko kehilangan gigi. Lansia memiliki kesehatan mulut yang lebih buruk dibandingkan dengan kalangan lainnya sebab sebagian besar dari mereka tidak memiliki kesadaran dan kurangnya pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan lansia mengenai kebutuhan pemakaian gigi tiruan di desa samangki kecamatan simbang kabupaten maros. Penelitian adalah kuantitatif deskriptif melalui pendekatan uji Binominal test. Populasi dalam penelitian ini adalah 21 orang.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan Gambaran Tingkat Pengetahuan Lansia Mengenai Kebutuhan Pemakaian Gigi tiruan di Desa Samangki Kecamatan Simbang Kabupaten Maros yaitu kebanyakan kurangnya pengetahuan tentang penggunaan gigi tiruan.

Hasil yang didapatkan berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan dari tingkat pengetahuannya adalah lebih banyak mengetahui tentang pemakaian gigi tiruan adalah perempuan, sedangkan berdasarkan kehilangan gigi adalah lebih banyak berjenis kelamin laki-laki.

Kata kunci: Lansia, Kebutuhan gigi tiruan

Pendahuluan

Kesehatan secara umum dapat didefinisikan sebagai bentuk perpaduan dari tipe kondisi yang saling terkait satu sama lain, kondisi yang dimaksud adalah fisik, mental, dan sosial. Menurut undang-undang nomor 23 tahun 1992 tentang kesehatan menjelaskan bahwa kesehatan adalah kesejahteraan dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Kesehatan gigi dan mulut adalah salah satu bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Oleh sebab itu, kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan, semakin bertambah usia, semakin besar juga ketergantungan seseorang dalam kehilangan gigi.

Kehilangan gigi biasanya disebabkan oleh beberapa hal antara lain trauma, karies, penyakit dan periodontal. Kehilangan gigi akan menyebabkan gangguan fungsi fonetik, mastikasi dan estetik serta menyebabkan perubahan linggir alveolar.

Kehilangan gigi yang tidak segera dilakukan penggantian akan berakibat pada perubahan posisi (malposisi) pada gigi yang masih ada, dapat berubah migrasi, rotasi, dan ekstrusi. Gigi tiruan berfungsi untuk mengembalikan fungsi estetik, bicara, peningkatan fungsi penguyahan, pelestarian jaringan yang masih ada, pencegahan migrasi gigi, serta peningkatan distribusi beban penguyahan.

Ilmu pengetahuan (*science*) terdiri dari seperangkat pengetahuan yang digunakan untuk mencari, menemukan, dan meningkatkan pemahaman atas suatu masalah yang menjadi kajian dengan menggunakan seperangkat konsep dan teori, dan dengan menggunakan seperangkat metode ilmiah yang objek, metodologis, sistematis, dan universal. Maka dari itu, sebuah ilmu pengetahuan secara hakiki harus dapat dijelaskan tentang apa menjadi objek kajiannya (ontologi), bagaimana ilmu pengetahuan itu terbentuk dan apa yang membentuk batang tubuhnya (epistemologi), apa manfaatnya bagi umat manusia (aksiologi), serta bagaimana prosedur untuk mempelajarinya (metodologi).

Lansia memiliki kesehatan mulut yang lebih buruk dibandingkan dengan kalangan lainnya sebab sebagian besar dari mereka tidak memiliki kesadaran untuk menjaga gigi agar tetap sehat karena kurang pengetahuan yang disebabkan sudah tidak mendapatkan pendidikan.

Hasil data riset kesehatan dasar tahun 2018 menunjukkan sebanyak 19% masyarakat Indonesia mengalami kehilangan gigi, tetapi yang menggunakan gigi tiruan hanya sebanyak 1,4%. Presentase kehilangan gigi berdasarkan karakteristik kelompok umur pada rentang usia 45-54 tahun yaitu 23,6%, sedangkan rentang usia 55-64 sebanyak 29% dan meningkat pada umur 65 tahun keatas yaitu 30,6%. Data riskasdas mencatat di Jawa Barat tahun 2018 sebanyak 24,58% penduduk Kota Bandung mengalami kehilangan gigi dan yang memakai gigi tiruan hanya 2,23%. Hasil data dari Riskesdes dapat terlihat bahwa persentase kehilangan gigi akan meningkat seiring semakin membesar, namun masyarakat yang memakai gigi tiruan masih sedikit.

HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Lansia Mengenai Kebutuhan Pemakaian Gigi Tiruan Di Desa Samanggi Kecamatan Simbang. Penelitian ini berpedoman pada hasil tingkat pengetahuan lansia mengenai kebutuhan pemakaian gigi tiruan melalui kuesioner yang dibagikan kepada 20 responden Di Desa Samanggi Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

1. Karakteristik Responden Penelitian

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan pada tanggal 25 sampai 26 Agustus 2023 terdapat subjek penelitian yaitu 21 responden, yang terdiri dari 9 laki-laki dan 12 perempuan, data karakteristik subjek yang diperoleh antara lain berdasarkan jenis kelamin responden dan usia responden yang dapat diketahui pada tabel berikut:

a. Berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.1

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
Laki-laki	9	42,8 %
Perempuan	12	57,2 %

Total	21	100%
-------	----	------

Sumber : olah data 2023

Berdasarkan jenis kelamin pada tabel 4.1 menunjukkan responden pada penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 9 responden. Sedangkan perempuan yaitu berjumlah 12 responden. Dari 21 responden yang paling banyak mengisi kuesioner tersebut adalah berjenis kelamin perempuan.

- b. Berdasarkan umur

Tabel 4.2

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur

Usia	Frekuensi	Persen
60-65	6	28,5 %
66-70	5	23,8 %
71-75	4	19,0 %
76-80	4	19,0 %
81-85	2	9,52 %
Total	21	100%

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dari umur 60-65 tahun sebanyak 6 responden atau 28.5%, responden dari umur 66-70 tahun sebanyak 5 responden atau 23.8%, responden dari umur 71-75 serta 76-80 tahun sebanyak 4 responden atau 19.0%, dan responden dari umur 81-85 tahun sebanyak 2 responden atau 9,5%.

- c. Berdasarkan pendidikan

Tabel 4.3

Distribusi frekuensi karakteristik responden
berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan	Frekuensi	Persen
SD	18	85,7 %
SMP	3	14,2 %
Total	21	100%

Sumber :olah data 2023

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa reponden dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 18 atau 85,7% responden. Responden dengan pendidikan terakhir SMP sebanyak 3 atau 14,2.

2. Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data yang didapatkan pada tanggal 25 sampai 26 agustus 2023 terdapat subjek penelitian yaitu 21 responden yang terdiri dari 8 pertanyaan pada kuesioner yang dibagikan, data yang diperoleh dari setiap pertanyaan dilihat dari pengetahuan dalam bentuk binominal test yang dapat diketahui berikut:

Pertanyaan pertama bahwa pemakaian gig tiruan berdampak buruk pada kebersihan rongga mulut ? pada pertanyaan ini sebanyak 13 atau 61,9% responden tidak mengetahui bahwa pemakaian gigi tiruan berdampak buruk pada kebersihan rongga mulut dan sebanyak 8 atau 38,1% responden mengetahui pemakaian gigi tiruan berdampak buruk pada kebersihan rongga mulut.

Tabel 4.4

Kategori	Frekuensi	Persen
Ya	8	38,1 %
Tidak	13	61,9 %

Pertanyaan kedua bahwa gigi tiruan harus dilepas pada malam hari sewaktu akan tidur untuk mengurangi kemungkinan patah, terutama bagi pengguna yang memiliki kebiasaan jelek seperti gerinding (menggeretakkan) gigi, dan agar gigi tiruan tetap terjaga ? sebanyak 14 atau 66,6% responden memilih tidak dan 7 atau 33,4% responden memilih Ya pada pertanyaan ini

Tabel 4.5

Kategori	Frekuensi	Persen
Ya	7	33,4 %
Tidak	14	66,6 %

Pertanyaan ketiga bahwa bila gigi tiruan yang dilepas dan tidak digunakan pada malam hari bila tidak direndam dalam air dapat mengakibatkan gigi tiruan mengerut sehingga akan menyebabkan gigi tiruan tidak pas pada mulut pengguna ? sebanyak 14 atau 66,6% responden memilih Tidak dan 7 atau 33,4 responden memilih Ya pada pertanyaan ini.

Tabel 4.6

Kategori	Frekuensi	Persen
Ya	7	33,4 %
Tidak	14	66,6 %

Pertanyaan keempat bahwa membersihkan gigi asli atau sisa dan jaringan lunak mulut (langit-langit, lidah, dan gusi) dapat menyebabkan timbulnya jamur dan bau mulut ? sebanyak 14 atau 66,6% responden memilih Tidak dan 7 atau 33,4% responden memilih Ya pada pertanyaan ini.

Tabel 4.7

Kategori	Frekuensi	Persen
Ya	7	33,4 %
Tidak	14	66,6 %

Pertanyaan kelima bahwa perlu dilakukan kontrol ke dokter gigi setelah pemasangan gigitiruan agar kesehatan gigi dan mulut pengguna gigi tiruan tetap terjaga ? sebanyak 12 atau 57,1% responden memilih Tidak dan 9 atau 42,9% memilih Ya pada pertanyaan ini.

Tabel 4.8

Kategori	Frekuensi	Persen
Ya	9	42,9 %
Tidak	12	57,2 %

Pertanyaan keenam bahwa pentingnya penggunaan gigi tiruan ? pada pertanyaan sebanyak 13 atau 61,9% memilih Tidak mengetahui pentingnya penggunaan gigi tiruan dan sebanyak 8 atau 38,1 memilih Ya tentang pentingnya penggunaan gigi tiruan.

Tabel 4.9

Kategori	Frekuensi	Persen
Ya	13	61,9 %
Tidak	8	38,1 %

Pertanyaan ketujuh bahwa mengalami ketidak nyamanan pada saat pengunyahan ? sebanyak 14 atau 66,6% responden memilih Tidak mengalami kenyamanan pada saat pengunyahan dan 7 atau 33,4% responden memilih Ya atau merasa nyaman pada saat pengunyahan.

Tabel 4.10

Kategori	Frekuensi	Persen
Ya	7	33,4 %
Tidak	14	66,6 %

Pertanyaan kedelapan bahwa kehilangan gigi sebaiknya di ganti dengan gigi palsu ? sebanyak 17 atau 80,9% responden memilih mengetahui bahwa kehilangan gigi sebaiknya di ganti dengan gigi palsu dan 4 atau 19,1 responden memilih tidak mengetahui bahwa kehilangan gigi sebaiknya diganti dengan gigi palsu.

Tabel 4.11

Kategori	Frekuensi	Persen
Ya	7	33,4 %
Tidak	14	66,6 %

PEMBAHASAN

Menurut panjaitan yang dilakukan penelitian pada tahun 2018 bahwa dibanding laki-laki, perempuan lebih banyak mengalami kerusakan gigi sehingga banyak ditemukan pemakaian protesa pada perempuan dibanding laki-laki. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Sinaga E.F dkk yang dilakukan pada tahun 2019 menyatakan bahwa persentase penggunaan protesa berdasarkan jenis kelamin lebih besar didapati pada perempuan dibanding laki-laki, dikarenakan perempuan lebih beresiko mengalami kehilangan gigi dibanding laki-laki, serta pada perempuan berkurangnya kadar hormon estrogen yang menyebabkan tulang kalsium yang terdapat juga pada gigi.

Menurut Charunnisa dkk yang telah melakukan penelitian tahun 2017 yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan penelitian, pengetahuan merupakan faktor predisposisi atau faktor yang mempermudah bagi seseorang untuk melakukan suatu perilaku kesehatan seperti perawatan prostodontia.

Penggunaan gigi tiruan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, mahalnya biaya pembuatan gigi tiruan, lamanya waktu yang dibutuhkan untuk pembuatan gigi tiruan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor pendukung dalam melakukan suatu tindakan. Tindakan yang disadari oleh pengetahuan akan lebih baik dari tindakan yang tidak disadari oleh pengetahuan. Tindakan seseorang dapat terlihat dan dipengaruhi setelah mereka mengetahui suatu informasi kemudian akan menilai atau merespon informasi tersebut.

Menurut Kristiani yang telah melakukan penelitian pada tahun 2017 yang telah sejalan dengan penelitian dilakukan oleh peneliti yaitu responden perempuan lebih berminat menggunakan protesa karena responden perempuan lebih memperhatikan penampilan dibandingkan laki-laki.

Menurut responden memeriksakan gigi dan menggunakan gigi tiruan sangat mahal. Bagi sebagian masyarakat beranggapan bahwa menggunakan gigi palsu bukanlah hal perlu diperhitungkan, adapun yang tidak percaya diri dan tidak nyaman bila menggunakan gigi tiruan. Beberapa responden berminat menggunakan gigi tiruan namun tidak memiliki biaya yang cukup untuk membuat gigi palsu.

Hasil penelitian ini juga didapatkan bahwa sebagian besar hampir 60% responden tidak mengetahui pentingnya penggunaan gigi tiruan dan tidak merasa ada gangguan saat makan dan berbicara, sebagian kecil mengalami gangguan saat mengunyah. Sependapat dengan teori yakni, seiring bertambahnya usia, status kesehatan gigi dan mulut semakin menurun dan semakin rentan terhadap kerusakan karena semakin sering digunakan. Begitu juga dengan gigi yang digunakan untuk mengunyah akan lebih mudah rusak karena faktor usia.

Dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian, bahwa di desa samangki belum pernah ada melakukan penyuluhan tentang pentingnya penggunaan gigi tiruan apa bila kehilangan gigi.

Beberapa responden yang menyatakan tidak berminat menggunakan gigi tiruan karena umur yang tidak lagi muda, mereka beranggapan bahwa menggunakan gigi tiruan hanyalah untuk yang mudah saja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Thressia M. Proses Pembuatan Gigi Tiruan Sebagian Lepas Dari Bahan Kombinasi Logam Dan Akrilik [Internet]. 2019. Available From: <https://osf.io/preprints/inarxiv/W2usb/>
2. Sri Wahjuni dan Sefy Ayu Mandanie 2017, Pembuatan Protesa Kombinasi Dengan *Castable Extracoronall Attachments* (Prosedur Laboratorium). Departemen Fakultas Kesehatan Universitas Airlangga Surabaya. *Journal Of Vocation Health Studies*. Vol. 1 (2017):75-81
3. Notoatmodjo. 2012. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
4. Morita Sari, Nendia Intan Permata Putri | Peningkatan Pengetahuan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut pada Lansia dengan Promosi Kesehatan Metode Demonstrasi. *Insisiva Dental Journal: Majalah Kedokteran Gigi Insisiva*, 10(2), November 2021, 26-31

5. Morita Sari, Nendia Intan Permata Putri | Peningkatan Pengetahuan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut pada Lansia dengan Promosi Kesehatan Metode Demonstrasi. *Insisiva Dental Journal: Majalah Kedokteran Gigi Insisiva*, 10(2), November 2021, 26-31
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. Laporan Nasional RISKESDAS 2018. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. H: 183, 195.
7. Natoatmojo. S., 2017, metode penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
8. Natoatmodjo, S., 2018, promosi Kesehatan dan perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
9. Khalid, M. (2017). Keperawatan Geriatrik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
10. WHO. (2013). *World health statistics* 2013. Geneva: WHO press. 2020
11. Badan Pusat Statistik. (2019). Statistik Penduduk Lanjut Usia 2014. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
12. D.A Bagaraya,N. (2019) No Title. Perilaku Memelihara Kebersihan Gigi Tiruan Lepas Berbasis Akrilik Pada Masyarakat Desa Treman Kecamatan Kaudita,2(Jurnal e-GIGI (eG)),21
 Siburian Vv. Hubungan Pengetahuan Dengan Motivasi Pemakaian Gigi Tiruan Sebagian Lepas Pada Pralansia [Internet]. 2021. Available From: [Http://Eprints.Poltekkesjogja.Ac.Id/5290/](http://Eprints.Poltekkesjogja.Ac.Id/5290/)